



## Penerapan Budaya Kaizen (5R) Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Di Rumah Sakit

**Leo Pratama Agung**

Universitas Sangga Buana

Email: [dr.leotama15@gmail.com](mailto:dr.leotama15@gmail.com)

**Dety Mulyanti**

Universitas Sangga Buana

Email: [dmdetym@gmail.com](mailto:dmdetym@gmail.com)

Korespondensi penulis: [dr.leotama15@gmail.com](mailto:dr.leotama15@gmail.com)

**Abstract.** *Quality health services is one measure of satisfaction effect on the patient's desire to return to the institution that provides it effective health services. To meet the needs and desires of patients so that satisfaction can be obtained in the end can increase trust in the hospital through excellent service. One of the important issues to answer the strategy in the midst of a situation of decreased public trust in hospital services is "What is the operational strategy in improving quality, service value, patient satisfaction, cost efficiency, service process effectiveness, reducing "waste", and cultural management in hospitals ?". So what can be a mindset approach to implementing this is "Kaizen (5R)". This approach can be a tool for cultivating a culture of change directed at increasing the value of patient care (customer value) simultaneously with efficiency efforts. The implementation of 5R can be carried out in line with increasing discipline in the environment around the workplace, starting with simplifying the storage of the equipment needed in the work environment, tidying up the arrangement, cleaning, caring for and caring for it and doing it continuously will make it a pleasant workplace through the formation of work discipline.*

**Keywords:** *Kaizen, Work Culture, 5R, Hospitals, Garbage, Customer Value, Excellent Service.*

**Abstrak.** Pelayanan kesehatan yang bermutu merupakan salah satu tolak ukur kepuasan yang berefek terhadap keinginan pasien untuk kembali kepada institusi yang memberikan pelayanan kesehatan yang efektif. Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pasien sehingga dapat memperoleh kepuasan yang ada pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan pada rumah sakit melalui pelayanan prima. Salah satu isu penting untuk menjawab strategis di tengah situasi menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan rumah sakit maka "Bagaimana strategi operasional dalam peningkatan kualitas, nilai pelayanan, kepuasan pasien, efisiensi biaya, efektifitas proses pelayanan, pengurangan "waste", dan manajemen budaya di rumah sakit ?". Sehingga yang dapat menjadi pendekatan pola pikir untuk implementasi hal tersebut adalah "Kaizen (5R)". Pendekatan tersebut dapat menjadi perangkat untuk memupuk budaya perubahan yang berorientasi pada peningkatan nilai pelayanan pasien (*customer value*) secara bersamaan dengan upaya efisiensi. Penerapan 5R dapat dilakukan seiring dengan peningkatan kedisiplinan lingkungan sekitar tempat pekerjaan, dimulai dengan penyederhanaan penyimpanan peralatan yang diperlukan di lingkungan kerja, rapi dalam penataan, resik, rawat dan dirawat serta dilakukan secara terus menerus akan menjadikan sebuah tempat kerja yang menyenangkan melalui pembentukan disiplin kerja.

**Kata kunci :** Kaizen, Budaya Kerja, 5R, Rumah Sakit, Waste, Customer Value, Pelayanan Prima.

### LATAR BELAKANG

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No 72 Tahun 2016, rumah sakit merupakan suatu fasilitas pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan rawat inap dan rawat jalan, oleh karena itu pelayanan yang berkualitas yang harus dipenuhi oleh rumah sakit. Salah

satu upaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat adalah meningkatkan kinerja rumah sakit secara profesional dan mandiri.

Pelayanan merupakan segala upaya yang dilakukan karyawan untuk memenuhi keinginan pelanggannya dengan jasa yang akan mereka berikan. Kepuasan pelanggan merupakan sebuah evaluasi purnabeli yang mana menjadi alternatif terpilih sekurang-kurangnya untuk memberikan hasil sama atau melampaui harapan pelanggan, sedangkan ketidakpuasan muncul jika hasil yang diperoleh tidak memenuhi harapan pelanggan.

Menurut UU RI No 36 Tahun 2009 Bab 4 Pasal 54 menyebutkan bahwa penyelenggaraan pelayanan kesehatan dilaksanakan secara bertanggung jawab, aman, bermutu, serta merata dan nondiskriminatif. Pelayanan kesehatan yang bermutu ialah pemberian pelayanan kesehatan yang dapat memuaskan pada setiap pemakai jasa pelayanan kesehatan sesuai dengan tingkat kepuasan rata-rata penduduk serta yang penyelenggaraannya sesuai dengan standar dan juga kode etik profesi yang telah ditetapkan.

Budaya 5R merupakan salah satu metode dalam meningkatkan kebiasaan positif para pekerja dengan cara membangun dan memelihara sebuah lingkungan kerja yang bermutu. Program penerapan 5R adalah metodologi penciptaan dan pemeliharaan lingkungan kerja secara baik, bersih, efektif, dan berkualitas tinggi di tempat kerja dan dapat menjadi indikator apakah suatu pekerjaan akan berjalan lancar atau tidak. Penerapan 5R dapat dilakukan seiring dengan peningkatan kedisiplinan lingkungan sekitar tempat pekerjaan, dimulai dengan penyederhanaan penyimpanan peralatan yang diperlukan di lingkungan kerja, rapi dalam penataan, resik, rawat dan dirawat serta dilakukan secara terus menerus akan menjadikan sebuah tempat kerja yang menyenangkan melalui pembentukan disiplin kerja.

Penerapan 5R lingkungan rumah sakit pertama ringkas yaitu lakukan cek barang, tetapkan kategori barang yang digunakan dan tidak digunakan, beri label warna merah untuk barang yang tidak digunakan, siapkan tempat untuk menyimpan/membuang/memusnahkan barang-barang yang tidak digunakan, pindahkan barang yang berlabel merah ke tempat yang telah ditentukan. Kedua rapi yaitu rancangan metode penempatan barang, sehingga mudah untuk diperlukan, barang ditempatkan yang telah dirancang dan disediakan, beri label/identifikasi. Ketiga resik yaitu menyiapkan sarana kebersihan di ruangan perawatan, pembersihan tempat kerja, pelestarian resik. Keempat rawat yaitu dengan menetapkan standar kebersihan, penempatan, penataan, dan komunikasikan ke setiap tenaga kesehatan. Kelima rajin yaitu target bersama, teladan atasan, hubungan/komunikasi di lingkungan rumah sakit, kesempatan belajar. Penerapan 5R merupakan budaya tentang bagaimana seseorang memperlakukan tempat kerjanya secara benar dan meningkatkan produktivitas kerja di rumah sakit dengan menerapkan perilaku 5R dalam K3 di setiap ruangan perawatan dalam memberikan pelayanan dan asuhan keperawatan yang aman dan nyaman ke pasien. Penerapan budaya 5R di rumah sakit akan memberikan dampak dalam meningkatkan kualitas dalam pelayanan di bidang kesehatan (Yunita, 2021).

## KAJIAN TEORITIS

### 1. Pelayanan Pasien

Pelayanan pasien tentunya, sangat dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal dan operasional rumah sakit. Pelayanan pasien bisa memiliki kualitas yang bermutu tinggi apabila memiliki beberapa faktor berikut ini. Jadi, Menurut Tjiptono (2005), terdapat 5 (lima) sumber kualitas yang bisa kita jumpai, yaitu: (1) Program, kebijakan, dan juga sikap yang meliputi komitmen dari manajemen puncak; (2) Sistem informasi yang berfokus pada ketepatan, baik pada waktu maupun detail; (3) Desain produk yang mengandalkan perjanjian ekstensif produk sebelum diluncurkan ke pasar; (4) Kebijakan produksi dan tenaga kerja yang menekankan peralatan yang terpelihara dengan baik, pekerja yang terlatih dengan baik, dan penemuan penyimpangan secara cepat; serta (5) Manajemen vendor yang berfokus pada kualitas sebagai sasaran utama (Sulistyo, 2023).

Pelayanan kesehatan yang bermutu merupakan salah satu tolak ukur kepuasan yang berefek terhadap keinginan pasien untuk kembali kepada institusi yang memberikan pelayanan kesehatan yang efektif. Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pasien sehingga dapat memperoleh kepuasan yang ada pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan pada rumah sakit melalui pelayanan prima. Melalui pelayanan prima, rumah sakit diharapkan akan menghasilkan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) dengan pelayanan bermutu, efisien, inovatif dan menghasilkan sesuai dengan Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang perlindungan pasien.

Dalam Susanto (2022) menyebutkan bahwa budaya 5R. terdiri dari Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin. Kata tersebut adalah satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain serta harus dilakukan secara runtut. Metode kerja 5R memang lumrah ditemukan pada suatu manufaktur, namun metode kerja yang menjadi budaya ini juga dapat diterapkan pada semua sektor termasuk di rumah sakit. 5S atau di Indonesia dikenal dengan 5R merupakan singkatan yang isinya adalah :

1. SEIRI/Ringkas, merupakan kegiatan menyingkirkan dari tempat kerja semua barang/peralatan yang tidak diperlukan untuk aktivitas kerja saat ini
2. SEITON/Rapi, merupakan mengatur barang-barang yang dibutuhkan agar mudah digunakan dan memberi label agar penyimpanannya mudah dimengerti oleh siapa saja
3. SEISO/Resik, merupakan kegiatan membersihkan kotoran dan debu dari tempat kerja
4. SEIKETSU/Rawat, merupakan dianggap sebagai pengulangan seiri, seiton, dan seiso serta sebagai kesadaran dan aktivitas tetap untuk memastikan bahwa keadaan 5S dipelihara
5. SHITSUKE/Rajin, merupakan membuat kebiasaan untuk mempertahankan program 5S yang sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang benar.

Perilaku 5R merupakan salah satu metode dalam meningkatkan kebiasaan positif para pekerja dengan cara membangun dan memelihara sebuah lingkungan kerja yang bermutu. Program penerapan 5R adalah metodologi penciptaan dan pemeliharaan lingkungan kerja secara baik, bersih, efektif, dan berkualitas tinggi di tempat kerja dan dapat menjadi indikator apakah suatu pekerjaan akan berjalan lancar atau tidak. Penerapan 5R dapat dilakukan seiring dengan

peningkatan kedisiplinan lingkungan sekitar tempat pekerjaan, dimulai dengan penyederhanaan penyimpanan peralatan yang diperlukan di lingkungan kerja, rapi dalam penataan, resik, rawat dan dirawat serta dilakukan secara terus menerus akan menjadikan sebuah tempat kerja yang menyenangkan melalui pembentukan disiplin kerja (Rahman dkk, 2021).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur yang dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber terpilih yang didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria inklusi untuk penelitian ini, yaitu sumber literatur dengan populasi penelitian, yaitu lokasi penelitian di rumah sakit. Tidak ada intervensi di majalah, tidak ada perbandingan di majalah. Temuan penelitian jurnal menggambarkan optimalisasi pelayanan pasien yang dapat dicapai melalui sistem operasi rumah sakit yang efisien dan fungsional. Metode penelitian bersifat kualitatif dan kuantitatif dengan tahun terbit sumber 5 tahun. sumber literatur yang digunakan dalam bahasa Inggris atau Indonesia. Sumber pustaka merupakan kelompok penelitian yang bekerja di dinas kesehatan atau rumah sakit. Proses penelitian ini tidak dibatasi oleh proses apapun.

## HASIL

No	Judul Artikel	Author dan Tahun	Metode	Hasil Penelitian
1	Strategi Manajemen Kesehatan di Rumah Sakit : Memaksimalkan Pelayanan Pasien dan Efisiensi Operasional	Sulistyo, Bambang dan Dety Mulyanti (2023)	Menggunakan pendekatan tinjauan literatur yang dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber terpilih yang didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklus	Di rumah sakit sistem operasional tidak hanya mencakup lingkup Kesehatan saja akan tetapi juga meliputi beberapa lingkup lainnya seperti operasional pemasaran yang mencakup otomatisasi pemasaran, promosi, dan pelayanan agar dapat menjadi lebih optimal, serta dapat menekan cost. Efisiensi operasional ini dapat tercapai apabila, system informasi dalam rumah sakit berjalan dengan maksimal. Jadi, dengan penggunaan system informasi yang bermutu dan modern maka, system operasional akan ikut maju dan memudahkan segala akses pasien menuju rumah sakit. Dilain sisi system pengendalian internal pun juga harus berimbng dengan modernnya system informasi yang telah digunakan pihak rumah sakit. Ssitem pengendalian internal ini mencakup budaya kerja di lingkungan rumah sakit. Jadi, apabila keduanya berjalan secara optimal maka, rumah sakit akan memberikan pelayanan yang berkualitas dan bermutu. Sehingga, pasien akan merasa puas dengan pelayanan yang telah mereka terima.
2	Pengaruh Penerapan 5R (Housekeeping) terhadap Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Perawat di Ruang Perawatan	Rahman, Irfandi, Irawati dan M Faizal Arianto (2021)	Menggunakan metode deskriptif analitik dengan eksperimen semu dengan rancangan one group pre test-post test observasi dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan perlakuan	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penerapan 5R terhadap perilaku K3 pada perawat di ruang perawatan BLUD RSUD Sele Be Sulu Kota Sorong.
3	Pelatihan Penerapan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) di RS Muhammadiyah Medan	Yunita, Sukma (2021)	Menggunakan metode deskriptif analitik dengan diskusi dan demonstrasi penerapan 5R	Hasil kegiatan Pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat perubahan pola pikir perawat tentang penerapan 5 R dirumah sakit, Peningkatan pemahaman perawat tentang penerapan 5 R dirumah sakit. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bentuk kegiatan yang positif yang harus dilakukan guna meningkatkan pemahaman perawat dalam penerapan 5 R dirumah sakit sehingga memudahkan memilah bahan logistik
4	Analisis Implementasi Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) dengan Pendekatan Lean Hospital pada Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang	Susanto, Denies (2022)	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode pengumpulan data primer dan sekunder.	Berdasarkan hasil pembahasan dari pelaksanaan penelitian pada Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang dapat disimpulkan bahwa implementasi budaya 5R seperti ringkas, rapi, resik, rawat dan rajin belum diterapkan secara optimal, karena budaya 5R merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan dan wajib diadakan secara optimal dan berkesinambungan maka peneliti memberikan beberapa usulan implementasi budaya 5R dan mengimplementasikan error proofing yang diantaranya: 1) Aktivitas Ringkas: mengidentifikasi barang-barang yang diperlukan dan tidak diperlukan. Buatlah ceklis barang-barang yang diperlukan di area kerja. Seluruh area tempat kerja yang dilalui oleh mobilitas pegawai harus tertata dan bersih dari barang-barang yang tidak diperlukan. 2) Aktivitas Rapi: mengklasifikasikan dan mengelompokan tools/peralatan dan barang serta menandai atau membuat visual management lokasi penempatannya. 3) Aktivitas Resik: memonitoring dan melakukan inspeksi untuk mencari waste di area kerja untuk menciptakan suasana kerja yang bersih dan terorganisir. 4) Aktivitas Rawat: melakukan standarisasi pelaksanaan 5R/5S ditempat kerja sesuai dengan kesepakatan atau aturan management sehingga kegiatan 5R/5S ini dapat menjadi sebuah karakter dan budaya kerja dari para pegawai. 5) Aktivitas Rajin: kedisiplinan ditekankan untuk terus menjaga budaya kerja yang telah dilaksanakan tetap efektif berjalan dan terus berkesinambungan diperbaiki. RSUD Kabupaten Tangerang harus lebih memperhatikan sistem 5R/5S bagi setiap elemen yang ada di rumah sakit. Kinerja 5R/5S harus diimplementasikan secara konsisten dan berkesinambungan agar terciptanya kinerja organisasi yang optimal dan perbaikan secara terus menerus menuju kesempurnaan pelayanan.

<p>5 Implementation of the 5S-Kaizen-TQM approach in a public hospital in Tunisia</p>	<p>Hammami, Sondes, dkk (2022)</p>	<p>Mengumpulkan data dengan melakukan survei kepuasan, wawancara tatap muka, pertemuan, dan sesi brainstorming. Untuk menyajikan data tersebut, checklist, Analytic Hierarchy Process (AHP), bagan Ishikawa, Value stream pemetaan (VSM) grafik dan teknik manajemen visual diadopsi.</p> <p>Keterlibatan manajemen memengaruhi kinerja kegiatan 5S, demikian skor 5S. Skor 5S mencerminkan perbaikan dalam bekerja lingkungan. Hal ini secara konstan mempengaruhi tingkat kepuasan staf. Kami melihat bahwa evolusi tingkat kepuasan tergantung pada departemen: persentase kepuasan pribadi meningkat sebesar 11% di departemen A, 27% di departemen C. Sedangkan tarif turun 26% di departemen B Untuk mengevaluasi bagaimana kegiatan 5S memperbaiki lingkungan tempat kerja, kami mengidentifikasi indikator untuk setiap departemen pertimbangannya (lihat gambar di bawah).</p>
---	------------------------------------	---

Berdasarkan 5 jurnal diatas menjawab perlunya penerapan kaizen (5R) untuk meningkatkan pelayanan mutu di Rumah Sakit. Budaya 5R ini menghasilkan efisiennya pekerjaan dan meminimalisir risiko yang terjadi serta bisa mengelola resiko menjadi daya jual di Rumah Sakit.

## PEMBAHASAN

Salah satu isu penting untuk menjawab strategis di tengah situasi menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan rumah sakit maka “Bagaimana strategi operasional dalam peningkatan kualitas, nilai pelayanan, kepuasan pasien, efisiensi biaya, efektifitas proses pelayanan, pengurangan ”waste”, dan manajemen budaya di rumah sakit?”. Sehingga yang dapat menjadi pendekatan pola pikir untuk implementasi hal tersebut adalah “*Kaizen (5R)*”. Pendekatan tersebut dapat menjadi perangkat untuk memupuk budaya perubahan yang berorientasi pada peningkatan nilai pelayanan pasien (*customer value*) secara bersamaan dengan upaya efisiensi. “*Kaizen*”, bahasa Jepang yang berarti perbaikan, sebuah model perbaikan terus-menerus dimulai dengan perubahan kecil, berfokus pada keterlibatan elemen organisasi untuk berperan dalam ide dan aksi perbaikan aktivitas pekerjaan mereka supaya apa dan bagaimana mereka bekerja menjadi lebih bernilai penting bagi pasien (pelanggan) (Hammami, 2021).

Rumah sakit di beberapa negara maju telah mengadopsi *kaizen*. Hal ini karena objek jasa di rumah sakit adalah manusia yang unik, hidup, memiliki akal, rasa, karakter dan ekspektasi sehingga tingkat *uncertainty cases* dan tingkat risiko akibat *errors* di rumah sakit relatif lebih tinggi dibanding manufaktur ataupun jasa *maintenance-service-repair* kendaraan. Selain itu, pada pola pembayaran *casemix* derajat kepentingan penerapan *kaizen* didorong juga karena rumah sakit memiliki risiko ketidakpasitian marjin *revenue-cost*.

Secara sederhana visi dari implementasi 5R manajemen di rumah sakit adalah “*no waiting, no waste, dan no harm*”. Meski dalam pelaksanaannya tidak semudah membalikan telapak tangan dalam tempo singkat dan bukan pencapaian instan 100% sempurna melainkan sebuah proses, karena hasil 5R manajemen bukanlah sebuah bangunan fisik atau dokumen melainkan sebuah *impact* yang merubah budaya dalam bekerja dan melayani. Melalui *kaizen*, perubahan di mulai dari hal-hal kecil yang dilakukan secara konsiten dan berkelanjutan dengan lebih merangkul keterlibatan elemen organisasi, “*respect for people*”, yang pada akhirnya secara *nature* menjadi perubahan besar yang berdampak strategis (Hidayanto, 2020).

## INDIKASI WASTE

Beberapa kasus menjadi indikasi “*waste*”, contoh seorang pasien berobat rawat jalan di rumah sakit berjam-jam, bisa jadi waktu yang bernilai tambah baginya sebenarnya hanya belasan menit yang berinti pada aktivitas pemeriksaan dokter, selebihnya waktunya banyak terbuang

“waste” karena mencari tempat parkir, antri, menunggu dokter datang, atau pengambilan obat. Contoh lain kasus rawat inap, diantara kesibukan aktivitas perawat, bisa jadi terdapat “waste” akibat aktivitas yang sebenarnya kurang bernilai tambah bagi pasien dan di luar *core competence* perawat.

Pemesanan pembelian bahan bernilai ratusan juta rupiah per kali order ke pemasok, bisa jadi sebagian berakhir pada puluhan juta rupiah nilai persediaan yang pada akhirnya terbuang tanpa sengaja, terpaksa dibuang atau dengan sengaja dimanipulasi. Ruang penyimpanan barang dengan tumpukan barang yang dimaksudkan untuk mengamankan diri dari kondisi ketidaktersediaan barang, bisa jadi merepotkan pengelolaan, kesulitan pencarian barang, dan malah akhirnya menyimpan barang yang tidak dapat lagi dipakai. Banyak kemungkinan dimensi “waste” lain terjadi di rumah sakit tanpa disadari.

## KESIMPULAN

Kepuasan dan keselamatan pasien (*patient safety*) menjadi prioritas. Namun pelanggan yang harus dipuaskan di rumah sakit tidak hanya pasien. Para pihak terkait juga perlu mendapat perhatian “kepuasan”, yaitu pihak penjamin dan pembayar pasien, tenaga kesehatan, dan karyawan. Seluruh elemen organisasi dalam rumah sakit perlu terlihat dalam perbaikan pengelolaan proses pelayanan dan sumber daya secara efisien dan efektif dengan tetap memprioritaskan nilai-nilai pelayanan kepada pasien (*customer value*), terutama keselamatan pasien, sehingga biaya operasional dapat ditekan untuk *sustainability*, peningkatan nilai pelanggan, peningkatan daya saing dan pada akhirnya memberikan peningkatan pertumbuhan dan nilai perusahaan. Kaizen (5R) dapat menjadi perangkat untuk memupuk budaya perubahan partisipatif yang berorientasi pada peningkatan nilai pelayanan pasien (*customer value*) secara bersamaan dengan upaya efektifitas aktivitas layanan dan efisiensi sumber daya, serta merangkul elemen rumah sakit “respect for people” untuk mencapai “HIGH in quality and value” sekaligus memperoleh manfaat “LOW in cost and time”.

## DAFTAR REFERENSI

- Hammami, Sondes, dkk. 2022. *Implementation of the 5S-KAIZEN-TQM approach in a Public Hospital in Tunisia*. La Tunisie Medicale-2022: Vol 100 (07) : 503-513.
- Hidayanto, Widiyas, 2020. *High in Quality and Value, Low in Cost and Time : Kaizen dan Lean di Rumah Sakit*. <https://widinamanagement.com/kaizen-lean-rumah-sakit/>
- Susanto, Denies, 2022. *Analisis Implementasi Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) dengan Pendekatan Lean Hospital pada Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang*, Jurnal Arastirma Universitas Pamulung, Vol.2, No.1 Februari 2022: 27-33, P-ISSN 2775-9695 E-ISSN 2775-9687.
- Rahman, Irfandi, Irawati, M Faizal Arianto, 2021. *Pengaruh Penerapan 5R (Housekeeping) terhadap Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Perawat di Ruang Perawatan*. Jurnal Kesehatan, Vo. 4 No.4 (Oktober, 2021) : 289 – 295.
- Sulistyo, Bambang dan Dety Mulyanti, 2023. *Strategi Manajemen Kesehatan di Rumah Sakit : Memaksimalkan Pelayanan Pasien dan Efisiensi Operasional* Jurnal Sains dan Kesehatan (Jusika) Vol.7, No.1 Juni 2023. E-ISSN: 2962-1569; p-ISSN: 2580-8362, Hal 09-19.
- Yunita, Sukma, 2021. *Pelatihan Penerapan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) di RS Muhammadiyah Medan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. E-ISSN: 2774-4698. Vol. 01.